

PENGARUH TEAMWORK DAN LOCUS OF CONTROL (LOC) TERHADAP KINERJA DOPUSBEKTIM DALAM Mendukung KESIAPAN LOGISTIK KOARMADA II

Oleh:

Endi Esmoyo

Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia
endiesmoyo@gmail.com

Abstrak

Peran TNI AL sebagai komponen utama pertahanan negara di laut sangat dibutuhkan untuk melaksanakan tugas operasi militer perang maupun operasi militer selain perang. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut bergantung pada postur TNI AL yang terintegrasi ke dalam Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) terdiri dari pangkalan, pesawat, kapal perang, dan marinir serta didukung oleh sistem logistik memadai dari pangkalan-pangkalan yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain penggunaan teknologi yang modern, TNI AL juga memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia yang sinergis dalam mendukung kinerja kesiapan logistik Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) melalui Depo Pusat Pembekalan Timur (DOPUSBEKTIM). Dopusbektim melaksanakan pembinaan terhadap seluruh personelnya untuk meningkatkan kinerja dan pemahaman personel dalam rangka mencapai keberhasilan tugas secara efektif dan efisien. Penelitian ini menganalisis pengaruh teamwork dan locus of control sebagai faktor yang mendukung kinerja personel di Dopusbektim untuk kesiapan logistik Koarmada II, melalui metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatoris. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih belum optimalnya kinerja personel di Dopusbektim Koarmada II sehingga perlu adanya teamwork dan locus of control untuk meningkatkan kinerja personel. Dopusbektim perlu untuk melakukan upaya melalui pelaksanaan kegiatan secara berkala dalam rangka meningkatkan kinerja personel dalam hal teamwork dan locus of control sehingga dapat mendukung kesiapan logistik Koarmada II secara optimal.

Kata kunci: kinerja, locus of control, personel, teamwork, TNI AL.

1. PENDAHULUAN

Perjalanan Indonesia sebagai bangsa maupun sebagai Negara telah banyak mengalami pasang surut. Sebagai bangsa yang telah dideklarasikan pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta, keutuhan Indonesia banyak mengalami rintangan yang terlihat dari banyaknya tuntutan dan pertikaian kelompok atau golongan untuk mencoba memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran TNI AL sebagai komponen utama pertahanan Negara di laut sangat dibutuhkan untuk melaksanakan operasi perang, menjaga keamanan dan menegakkan hukum di laut, melaksanakan operasi selain perang serta ikut menjaga perdamaian dunia. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut sangat tergantung dari bagaimana postur TNI AL yang dimiliki Postur tersebut terintegrasi ke dalam Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) yang terdiri dari Pangkalan, Pesawat, KRI, dan Marinir. Dan di dalam sejarah perang dunia serta dalam perang di dunia modern, Negara manapun juga tidak akan bisa menang tanpa Angkatan Laut yang superior (Ojong, 2005).

Kemampuan TNI AL yang tangguh juga harus didukung oleh sistem dukungan logistik yang memadai dari pangkalan-pangkalan yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang dapat mendukung setiap saat dibutuhkan. Baik pada masa damai maupun pada masa perang dengan tingkat kesiapan

tinggi. Dukungan logistik TNI AL adalah hal yang sangat penting dari kekuatan satuan tempur dan merupakan jembatan yang menghubungkan antara pangkalan dengan kekuatan TNI AL yang tersebar di garis depan. Kemampuan operasi memang ditentukan oleh kapal perang dan pasukan yang berada di garis depan namun keberlangsungan (*sustainability*) operasi atau daya ketahanan suatu operasi ditentukan oleh dukungan logistiknya (Setijono, 2008).

Perkembangan industrialisasi dan inovasi teknologi yang semakin pesat membuat lembaga TNI AL menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi. Dalam hal ini, lembaga dituntut untuk menjalankan perannya yang lebih baik dalam pencapaian tujuan dan meningkatkan kinerja lembaga TNI AL secara optimal. Selain penggunaan teknologi yang modern, lembaga TNI AL juga harus memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik agar terjalin hubungan yang sinergis antara lembaga TNI AL dengan para anggota. Salah satu lembaga TNI AL yang perlu mendapat perhatian dalam mendukung kinerja kesiapan logistik Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) adalah Depo Pusat Pembekalan Timur (DOPUSBEKTIM). Dopusbektim senantiasa melaksanakan pembinaan terhadap seluruh personelnya dalam rangka mencapai keberhasilan tugasnya. Pembinaan ini ditekankan pada peningkatan kinerja dan pemahaman personil dalam

melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepada mereka. Sebagai organisasi komando pelaksana pembinaan, Dopusbektim dituntut untuk memiliki tingkat kinerja tinggi dalam melaksanakan tugas pokoknya secara efektif dan efisien.

Masalah kinerja bagi Dopusbektim adalah masalah yang sangat penting. Tanpa adanya kinerja yang baik tidak mungkin suatu lembaga khususnya Dopusbektim dapat menghasilkan produk yang kompetitif. Peningkatan kinerja mempunyai implikasi yang positif bagi Dopusbektim itu sendiri, artinya Dopusbektim dapat menghasilkan kuantitas dan kualitas produk yang optimal. Selain itu juga, mempunyai implikasi yang positif terhadap kualitas kehidupan anggota karena memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas hidup anggota. Kinerja anggota akan meningkat bila didukung oleh penerapan sistem manajemen kinerja dan sistem pengembangan karir yang baik dan efektif.

Berkaitan dengan kinerja anggota untuk menyelesaikan tugas yang di bebaskan tentu juga harus dibarengi dengan hal-hal yang harus dimiliki dalam diri masing-masing anggota seperti teamwork atau kerjasama tim merupakan solusi terbaik untuk mencapai tujuan. Teamwork yang solid akan memudahkan organisasi dalam mendelegasikan tugas-tugas. Namun untuk membuat sebuah tim yang solid dibutuhkan komitmen yang tinggi dari pihak manajemen. Hal terpenting adalah bahwa teamwork harus dilihat sebagai suatu sumber daya yang harus dikembangkan dan dibina sama seperti sumber daya lain yang ada dalam perusahaan. Proses pembentukan, pembinaan, dan pemeliharaan teamwork harus dilakukan atas dasar kesadaran penuh dari tim tersebut sehingga segala sesuatunya berjalan secara normal.

Selain faktor teamwork sebagai independent variable yang mempengaruhi kinerja, peneliti ingin meneliti *Locus of Control (LOC)* sebagai independent variable kedua yang mempengaruhi kinerja. Dalam sebuah organisasi, *Locus of Control (LOC)* di bidang pekerjaan masing-masing. Kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, intelegensi dari masing-masing anggota dan hal-hal lain yang menunjang dalam penyelesaian tugas seorang anggota Dopusbektim. Ada keyakinan besar bahwa setiap individu berpengaruh langsung sebagai efek substantif dalam pandangan dan reaksinya terhadap lingkungan (Spector, 1986). Keyakinan inilah yang menurut Rotter (1966) disebut locus of control merupakan "generalized belief that a person can or cannot control his own destiny". Brownell (1981) menulis tentang pendapat Rotter dalam papernya yang mendefinisikan locus of control sebagai tingkatan di mana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka (Rotter, 1966).

LOC berkaitan dengan beberapa variable seperti kinerja, etika kerja dan kepuasan kerja. Furnham (1987) menemukan bahwa individu yang

cenderung percaya pada kinerjanya maka *locus of control*-nya lebih tinggi. Berdasarkan pengamatan dan dari beberapa sumber data di lapangan ditemui bahwa anggota Dopusbektim masih memiliki LOC yang rendah dalam menerima tanggung jawab tugas dan kurang percaya pada hasil kinerja mereka dalam mendukung kesiapan logistik KRI. *Locus of control* dan *teamwork* yang dimiliki oleh tiap anggota Dopusbektim dalam menyelesaikan pekerjaan perlu mendapat perhatian dan dorongan, sehingga dapat mendukung tugas-tugas yang dibebankan kepada anggota dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan kinerja prajurit yang optimal. Berdasarkan penelitian inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "PENGARUH TEAMWORK DAN LOCUS OF CONTROL (LOC) TERHADAP KINERJA DOPUSBEKTIM DALAM Mendukung KESIAPAN LOGISTIK KOARMADA II".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori digunakan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui uji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal atau berbentuk angka. Penelitian dilakukan di salah satu Lembaga TNI AL di bidang logistik, Depo Pusat Pembekalan Timur (DOPUSBEKTIM) pada bulan November 2016. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus slovin dengan hasil 170 anggota Dopusbektim. Data dikumpulkan dengan kuesioner menggunakan skala likert.

Data diolah dengan uji validitas menggunakan korelasi *pearson* sedangkan uji pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Asumsi klasik diuji menggunakan persamaan regresi linier ganda meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnoff* dan *probability plots*. Uji multikelinearitas digunakan untuk mengetahui model regresi antar variabel independent untuk kemudian dilakukan uji autokorelasi untuk mengetahui kesesuaian model regresi linear terhadap korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain menggunakan klasifikasi nilai *Durbin - Watson*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan variabel bebas dengan absolute residual. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Demografi responden

Deskripsi profil responden berdasarkan usia, masa dinas, pendidikan terakhir dan jenis kelamin bertujuan untuk menggambarkan dominan karakter responden berdasarkan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Kriteria	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1.	Usia	a. 20-30 tahun	83	48,82
		b. 31-40 tahun	72	42,35
		c. 41-50 tahun	15	8,83
		d. > 50 tahun	0	0
2.	Masa Kerja	a. 0-10	42	24,71
		b. 11-20	49	28,82
		c. 21-30	79	46,47
		d. 31-40	0	0
		e. >41	0	0
3.	Pendidikan Terakhir	a. SLTP	28	16,47
		b. SLTA	136	80
		c. D-3	0	0
		d. S-1	6	3,53
		e. S-2	0	0
4.	Jenis kelamin	a. Laki-laki	147	86,47
		b. Perempuan	23	13,53

(Sumber : diolah peneliti)

Adapun jumlah butiran kuesioner dalam penelitian ini adalah 37 butiran pertanyaan yang terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama adalah butiran kuesioner variabel *teamwork* (X_1) yang berjumlah 15 butiran pertanyaan, bagian kedua adalah butiran kuesioner variabel *locus of control* (X_2) yang berjumlah 12 butiran pertanyaan dan terakhir bagian ketiga adalah butiran kuesioner variabel kinerja (Y) yang berjumlah 10 butiran pertanyaan. Berdasarkan hasil deskripsi terhadap variabel *teamwork*, dominan responden memberikan tanggapan setuju terhadap butiran-butiran pertanyaan kuesioner mengenai variabel *teamwork* yakni sekitar 69,96% dan diikuti dengan tanggapan sangat setuju yakni sekitar 18,12%. Deskripsi jawaban responden terhadap butiran-butiran pertanyaan kuesioner variabel *locus of control* (X_2) dominan responden menjawab setuju yakni sebesar 75,74% dan diikuti dengan tanggapan responden kurang setuju yakni sebesar 11,47% angka ini berbeda tipis dengan tanggapan setuju yakni sebesar 11,23%. Deskripsi jawaban responden variabel kinerja (Y) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap butiran-butiran pertanyaan kuesioner mengenai variabel kinerja yakni sebesar 70,29% dan diikuti dengan tanggapan sangat setuju yakni sebesar 19%.

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS, mengenai analisis pengaruh secara simultan dapat disajikan dalam tabel 2. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *teamwork* dan *locus of control* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Prajurit (Y). Jika nilai

signifikansi > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *teamwork* dan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja (Y). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel *teamwork* dan *locus of control* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Prajurit (Y) dengan nilai sig sebesar 0.000 < 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1152,337	2	576,168	113,291	,000 ^b
	Residual	849,316	167	5,086		
	Total	2001,653	169			

a. Dependent Variable: Kin

b. Predictors: (Constant), LOC, TW

(Sumber: data diolah Peneliti)

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *teamwork* (X_1) dan *locus of control* (X_2) secara parsial terhadap Kinerja (Y). Dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 besarnya nilai signifikansi variabel bebas *teamwork* pada uji t adalah 0.000 atau < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Variabel Bebas *Teamwork* (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja (Y). Berdasarkan t_{hitung} pada *teamwork* sebesar 6,045. Nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau (α) 0,05 dengan (n-2) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,974$, berarti $t_{hitung} 6,045 > t_{tabel} 1,974$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel *teamwork* (X_1) berpengaruh terhadap variabel kinerja (Y). Sedangkan besarnya nilai signifikansi variabel bebas *locus of control* pada uji t adalah 0.000 atau < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Variabel bebas *locus of control* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja (Y). Sedangkan sesuai nilai t_{hitung} *locus of control* sebesar 6,972. Nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau (α) 0,05 dengan (n-2) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,974$ (dilihat pada t_{tabel}). Berarti $t_{hitung} 6,972 > t_{tabel} 1,974$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap variabel kinerja.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model Anova	T	Sig.
<i>Teamwork</i> (X_1)	6,045	0,000
<i>Locus Of Control</i> (X_2)	6,972	0,000

Sumber: data diolah Peneliti.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (*Teamwork* (X_1) dan *Locus of Control* (X_2)) dengan variabel terikat Kinerja (Y), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.759. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel *Teamwork* (X_1) dan *Locus of Control* (X_2) dengan variabel Kinerja (Y) adalah kuat yaitu sebesar 75.9%. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yaitu variabel Kinerja. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0.576$ yang berarti bahwa sebesar 57.6% Kinerja Prajurit dapat dijelaskan oleh variabel *Teamwork* (X_1) dan *Locus of Control* (X_2). Sedangkan sisanya 42.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Nilai koefisien korelasi parsial (r) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara terpisah (satu persatu), pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel *Teamwork* adalah 0,672. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *teamwork* (X_1) dengan variabel kinerja (Y) adalah kuat yaitu sebesar 67,2%. Sedangkan hubungan antara variabel *locus of control* (X_2) dengan variabel kinerja (Y) sebesar 0.695. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *locus of control* (X_2) dengan variabel kinerja (Y) adalah kuat yaitu sebesar 69.5%. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) yang terbesar adalah untuk variabel *locus of control* (X_2) yakni sebesar 0.483 atau sebesar 48,3%, yang artinya secara parsial variabel *locus of control* (X_2) memberikan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat yakni kinerja (Y). Sedangkan yang memberikan pengaruh terkecil terhadap variabel terikat adalah variabel *teamwork* (X_1) yaitu sekitar 0.452 atau sekitar 45,2%.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	r	r ²
<i>Teamwork</i> (X_1)	0,672	0,452
<i>Locus Of Control</i> (X_2)	0,695	0,483

Sumber: data diolah Peneliti.

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak Dopusbektim dalam mengelola Anggotanya, artinya bahwa dalam SDM tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Tujuan mengelola SDM adalah untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan tugas. Dengan koefisien detriminasi R Square sebesar 0,576 atau 57,6% yang menunjukkan pengaruh teamwork dan LOC terhadap kinerja, dapat dilihat masih ada 9,6% faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Dopusbektim. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil 9,6% pengaruh lain guna meningkatkan kinerja Dopusbektim.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel teamwork terhadap kinerja anggota Dopusbektim, dengan signifikansi < 0.05 . Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Terdapat pengaruh yang searah antara variabel Kinerja (Y) dengan variabel

teamwork (X_1) yang artinya jika teamwork ditingkatkan, maka Kinerja (Y) akan naik.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel LOC terhadap kinerja anggota Dopusbektim, dengan signifikansi < 0.05 . Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Adanya pengaruh yang searah antara variabel Kinerja (Y) dengan variabel LOC (X_2) yang artinya jika LOC meningkat, maka Kinerja (Y) akan naik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel teamwork dan LOC terhadap kinerja anggota Dopusbektim, dengan signifikansi kurang dari $< 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Terdapat pengaruh simultan yaitu teamwork dan LOC terhadap Kinerja.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi praktis dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pihak Dopusbektim sebaiknya selalu memperhatikan kinerja anggotanya masing-masing, guna melihat kerjasama yang terjalin satu sama lain.
2. Pimpinan Dopusbektim sebaiknya melakukan upaya-upaya guna meningkatkan kinerja, terutama mengenai teamwork dan LOC.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lain seperti, human capital resource dan leadership.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ojong, P.K. (2005). Perang Eropa Jilid II. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Setijono, E. (2008). Kemampuan dukungan logistik pangkalan TNI Angkatan Laut dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah (Studi di dinas pembekalan pangkalan utama TN AL V) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rotter J.B. (1996) Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. Psychological Monographs, 80 Whole no.69.